

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAM ISLAM "BERIMAN KEPADA QODO DAN QODAR" DENGAN METODE PENDEKATAN BERBASIS AKTIVITAS PADA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI 018 KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Erniza Gazali
Sekolah Dasar Negeri 018 Rambah
ernizagazali@gmail.com

Abstract, *This research is a classroom action research aimed at increasing the motivation and learning activities of the Islamic religion. The results of the study show that the learning strategy with an Activity-Based Teaching Approach in the Learning of Islamic Education in Class VI Students at SD N 018 Rambah Kec. Explore the Rokan Hulu Regency for the 2017/2018 Academic Year can increase motivation, achievement, creativity, and problem solving in learning. The learning strategy by using learning strategies based on activity can increase learning motivation of Class VI students at SD N 018 Explore the Rokan Hulu District 2014/2015 Academic Year on the subject of Islamic Education, the subject of Bertatakrama in Daily Life.*

Keywords : *motivation, activity*

I. PENDAHULUAN

Terwujudnya kondisi pembelajaran siswa aktif merupakan harapan dari semua komponen pendidikan termasuk masyarakat dan praktisi pendidikan. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran dituntut suatu strategi pembelajaran yang direncanakan oleh guru dengan mengedepankan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar yang menekan pada aktivitas siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan

pendidikan di sekolah.

Menurut Suparno, dkk (2002) siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dicirikan oleh dua aktivitas, yaitu aktivitas dalam berpikir, dan aktivitas dalam berbuat. Perbuatan nyata siswa dalam pembelajaran merupakan hasil keterlibatan berpikir siswa terhadap kegiatan belajarnya. Dengan demikian proses siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan secara terus menerus dan tidak berhenti. Hal ini dilakukan apabila

interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik. Sebab menurut Usman (2000) interaksi dan hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. “Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsyologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan energi yang tidak diketahui.

Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan affective arousal. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seorang terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat keluar. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan

respon-respon yang dituju ke arah suatu tujuan. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respon merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan.

Berdasarkan pengertian dan analisis tentang motivasi yang telah dibahas di atas maka pada pokoknya motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis : (a) motivasi intrinsik dan (b) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasilnya, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain dan lain-lain. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan oleh karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar

untuk mendapatkan pujaan atau hadiah itu.

Jadi jelaslah, bahwa motivasi intrinsik adalah bersifat riil dan motivasi sesungguhnya itu disebut istilah *sound motivation*.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi kelas, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif ialah sarcasm, ridicule, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagi pula sering kali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Usaha untuk dapat dikerjakan oleh guru memang banyak, dan karena itu di dalam memotivasi siswa kita tidak akan menentukan suatu formula tertentu yang dapat digunakan setiap saat oleh guru.

Dengan teknik mengajar yang tertentu motivasi murid-murid dapat diajukan kepada kegiatan-kegiatan kreatif. Motivasi yang telah dimiliki oleh murid apabila diberi semacam penghalang seperti

adanya ujian yang mendadak, peraturan-peraturan sekolah dan lain-lain maka kegiatan kreatifnya akan timbul sehingga ia lolos dari penghalang tadi.

Karena itu, prinsip-prinsip pergerakan motivasi belajar sangat erat hubungannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri. Ada beberapa prinsip belajar dan motivasi yang disampaikan oleh Hamalik (2002), agar mendapatkan perhatian dari pihak perencana pengajaran khususnya dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar.

Prinsip tersebut dapat digunakan oleh pendidik dalam mengupayakan peningkatan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga didapatkan prestasi belajar yang optimal. Diantaranya: (a) *Kebermaknaan*. Pelajaran akan bermakna bagi siswa jika guru berusaha menghubungkannya dengan pengalaman masa lampau, atau pengalaman-pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya. Sesuatu yang menarik minat dan nilai tertinggi bagi siswa berarti bermakna baginya. Oleh sebab itu guru hendaknya berusaha menyesuaikan pelajaran dengan minat para siswanya, dengan cara memberikan kesempatan kepada para siswa berperan serta memilih, (b)

Modelling. Siswa akan suka memperoleh tingkah laku baru bila dilaksanakan dan ditirunya.

Pelajaran yang akan lebih mudah dihayati dan diterapkan oleh siswa jika guru mengajarkan dalam bentuk tingkah laku model, bukan hanya dengan menceramahkan/ menceritakan secara lisan. Dengan mode tingkah laku itu, siswa dapat mengamati dan menirukan apa yang diinginkan oleh guru, (c) Komunikasi Terbuka. Siswa lebih suka belajar bila penyajian terstruktur supaya pesan-pesan guru terbuka terhadap pengawasan siswa, (d) Prasyarat. Apa yang telah dipelajari oleh siswa sebelumnya mungkin merupakan faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Karena itu hendaknya guru berusaha mengetahui/ mengenali prasyarat-prasyarat yang telah mereka miliki : Siswa yang berada dalam kelompok yang berprasyarat akan mudah mengamati hubungan antara pengetahuan yang sederhana yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang kompleks yang akan dipelajari, (e) Novelty. Siswa akan lebih senang belajar bila perhatiannya ditarik oleh penyajian-penyajian yang baru (novelty) atau masih asing, (f) Latihan/ Praktek yang Aktif dan Bermanfaat. Praktek secara aktif berarti

siswa mengerjakan sendiri, bukan mendengarkan ceramah dan mencatat pada buku tulis, (g) Latihan Terbagi. Siswa lebih senang belajar, jika latihan dibagi-bagi menjadi sejumlah kurun waktu yang pendek. Latihan yang demikian akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dibandingkan dengan latihan yang dilakukan sekaligus dalam jangka waktu yang panjang, (h) Kurangi secara Sistematis Paksaan Belajar. Siswa perlu diberikan paksaan atau pemompaan. Akan tetapi bagi siswa yang sudah mulai menguasai pelajaran, maka secara sistematis pemompaan itu dikurangi dan akhirnya siswa dapat belajar sendiri, dan (i) Kondisi yang menyenangkan. Siswa akan lebih senang melanjutkan belajarnya jika kondisi pengajarannya menyenangkan.

a. Cara Mengaktifkan Motivasi Siswa

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya, ialah sebagai berikut. (a) Memberi angka. Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapatkan angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi besar, sebaliknya murid yang mendapat angka kurang, mungkin

menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong motivasi agar belajar lebih baik, (b) Pujaian. Menimbulkan rasa puas dan senang, (c) Hadiah. Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah hasil belajar pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga, (d) Kerja kelompok. Dalam kerja kelompok di mana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutanya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar, (e) Persaingan. Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti : rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antarkelompok belajar, (f) Tujuan dan level of aspiration. Dari keluarga akan mendorong kegiatan siswa, (g) Sarkames. Dalam batas-batas tertentu sarkames dapat mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, tetapi pihak lain dapat menimbulkan senaliknya, karena siswa merasa dirinya dihina,

sehingga memungkinkan timbulnya konflik antara siswa dan guru, (h) Penilaian. Penilaian secara berkesinambungan akan mendorong murid-murid belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Di samping itu, para siswa selalu mendapatkan tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan saksama, (i) Karya wisata dan Ekskursi. Cara ini dapat mengakibatkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapatkan pengalaman langsung dan bermakna baginya. Selain dari karena obyek yang akan dikunjungi adalah obyek yang menarik minatnya. Suasana bebas, lepas dari keterikatan ruangan kelas besar manfaatnya untuk menghilangkan ketegangan-ketegangan yang ada, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan lebih menyenangkan, (f) Film Pendidikan. Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Para siswa mendapat pengalaman baru yang merupakan suatu unit cerita yang bermakna, dan (k) Belajar melalui Radio. Mendengarkan radio lebih menghasilkab daripada mendengarkan ceramah guru.

Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar murid. Kendatipun demikian, radio tidak mungkin dapat menggantikan kedudukan guru dalam mengajar. Masih banyak cara yang dapat digunakan oleh guru untuk membangkitkan dan memelihara motivasi belajar murid. Namun yang lebih penting ialah motivasi yang timbul dari dalam diri murid sendiri seperti dorongan kebutuhan, kesadaran akan bertujuab, dan juga pribadi guru sendiri merupakan contoh yang dapat merangsang motivasi mereka.

Dalam aktivitas pembelajaran di sekolah, guru harus mengusahakan agar siswa dapat melakukan pengamatan yang efektif agar memperoleh hasil pembelajaran yang sebaik-baiknya. Dalam mengajar, hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan yang sebaik-baiknya. beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk membantu siswa melakukan pengamatan yang bai dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan akan lebih efektif kepada rangsangan-rangsangan yang mempunyai struktur dan bentuk yang jelas. Oleh karena itu, hal-hal yang akan dipelajari hendaknya mempunyai struktur dan organisasi yang jelas.
2. Pengamatan kepada sesuatu yang dekat akan lebih berkesan. Oleh karena itu, siswa diberi banyak kesempatan untuk lebih dekat dengan hal-hal yang akan dipelajari.
3. Pengamatan di pengaruhi oleh pengalaman sebelumnya. Oleh karena itu, pada waktu guru mengajar, sebaiknya dimulai dengan pengalaman-pengalaman siswa.
4. Pengamatan dimulai dengan keseluruhan, baru kemudian kepada bagian-bagian. Oleh karena itu dalam memberikan bahan yang akan diajarkan, sebaiknya dimulai dengan keseluruhan, baru kemudian kepada bagian-bagian yang lebih khusus.
5. Pengamatan dipengaruhi oleh peringkat perkembangan individu. Oleh karena itu, pengajaran hendaknya disesuaikan dengan peringkat perkembangan individu, terutama peringkat perkembangan kognitif.
6. Terdapat perbedaan individual dalam pengamatan. Tiap individu mempunyai macam gaya pengamatan (ada gaya visual, auditif, taktis dan kinestetik). Oleh karena itu pengajaran hendaknya disesuaikan dengan gaya pengamatan masing-masing siswa.

Beberapa faktor dapat menimbulkan terjadinya kesalahan atau kelaianan pengamatan, seperti rangsangan yang kurang jelas, kurangnya perhatian siswa, pengalaman di masa lampau, kurang baiknya alat indera, lingkungan yang mengganggu dan sebagainya.

Menurut Hamalik (2001) mengatakan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dalam kemajuan metodologi dewasa ini asas aktivitas lebih ditonjolkan melalui suatu program unit activity, sehingga kegiatan belajar siswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar lebih memadai.

Ada beberapa jenis kegiatan yang disampaikan oleh para ahli, diantaranya: (1) kegiatan-kegiatan visual, (2) kegiatan-kegiatan lisan (oral), (3) mendengarkan, (4) menulis, (5) menggambar, (6) metrik, (7) mental, dan (8) emosional. Adapun penjabaran macam-macam kegiatannya adalah sebagai berikut :

Kegiatan-kegiatan Visual

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

1. Kegiatan-kegiatan Lisan

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.

2. Kegiatan-kegiatan Mendengarkan

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan dan mendengarkan radio.

3. Kegiatan-kegiatan Manulis

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.

4. Kegiatan-kegiatan Menggambar

Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta dan pola.

5. Kegiatan-kegiatan Metrik

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.

6. Kegiatan-kegiatan Mental

Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan dan membuat keputusan.

7. Kegiatan-kegiatan Emosional

Minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam

kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.

Dari beberapa macam aktivitas tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan pengajaran, aktivitas siswa sangat diperlukan dalam memenuhi tujuan pengajaran. Sehingga dalam suatu kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa harus disesuaikan dengan materi pengajaran yang disampaikan oleh guru atau masalah yang sedang dibahas.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Waseso dalam Wuryani (2010) penelitian tindakan merupakan proses daur ulang, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pemantauan, refleksi yang mungkin diikuti dengan perencanaan ulang. Penelitian tindakan bertujuan mengembangkan ketrampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia actual (Zuriah, 2003).

Carr dan Kemmis dalam Wuryani (2010), mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelaahan inquiry melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial,

untuk memperbaiki rasionalisme dan kebenaran serta keabsahan. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Tiap siklus dilakukan terdiri dari beberapa langkah yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan berupa persiapan-persiapan yang diperlukan dalam penelitian. Perencanaan yang dilakukan meliputi.

- a. Membuat skenario rencana pelaksanaan tindakan.
- b. Membuat lembar observasi dan evaluasi: untuk melihat bagaimana situasi belajar mengajar di kelas ketika pembelajaran menggunakan pendekatan aktivitas dilaksanakan.
- c. Membuat kuesioner: untuk mengumpulkan data tentang tanggapan siswa mengenai pelaksanaan pendekatan aktivitas dalam pembelajaran.
- d. Membuat alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka membantu siswa memahami konsep-konsep dengan baik.
- e. Mendesain alat evaluasi untuk melihat apakah materi telah dikuasai oleh siswa atau belum.

2. Pelaksanaan Tindakan

Rencana yang telah dibuat dilaksanakan oleh guru, sesuai dengan rencana dan kondisi situasi pembelajaran yang berlangsung. Adapun fokus perbaikan adalah mengupayakan siswa agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan aktivitas. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran kelas VI semester I ini melalui langkah-langkah yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat.

3. Observasi

Observasi dilakukan peneliti disaat pembelajaran sedang berlangsung, dan evaluasi dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Evaluasi dilakukan diakhir kegiatan yaitu pada kegiatan akhir. Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan satu orang observer/ pengamat dengan menggunakan lembar observasi.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, hasil yang diperoleh dari analisis belajar siswa dijadikan pedoman bagi guru untuk melakukan tindakan kegiatan selanjutnya.

Berdasarkan hasil analisis, ternyata banyak siswa yang tidak disiplin dalam

belajar, maka guru perlu melakukan proses pembelajaran kembali untuk materi yang sama pada tatap muka yang berbeda.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi strategi pembelajaran berbasis aktivitas yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar siswa Kelas VI SD N 018 Rambah Kec. Rambah Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pelajaran 2017/2018, ternyata lebih afaktif dalam meningkatkan dan memunculkan aktivitas, motivasi dan prestasi belajar siswa. Beberapa alasan penggunaan strategi pembelajaran berbasis aktivitas dalam kegiatan belajar dengan pendekatan berbasis aktivitas digunakan dalam pengajaran di SD N 018 Rambah Kec. Rambah Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pelajaran 2017/2018 dimaksud untuk :

1. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Ada dua prinsip cara memandang motivasi, (1) motivasi dipandang sebagai proses, dan (2) menentukan karakter proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang datang dari dalam pribadi seseorang (intrinsik)

ataupun dating dari luar pribadi (ekstrinsik) untuk mencapai tujuan sesuai dengan keinginan pribadinya. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran berbasis aktivitas mulai nampak ditunjukkan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Berdasarkan pengamatan peneliti, beberapa siswa mulai antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan oleh guru. Pendekatan pembelajaran aktivitas diharapkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang berarti, sebab dalam proses belajar sesuai dengan kemampuan. Sehingga hal tersebut lebih membuat siswa menjadi termotivasi dalam belajar. Selama ini pendekatan yang digunakan dalam belajar hanya konvensional saja.

Temuan tersebut, senada dengan apa yang dikemukakan oleh Hamalik (2002), yang menyebutkan bahwa siswa lebih senang belajar jika mengambil bagian yang aktif berarti siswa mengerjakan sendiri, beraktivitas, bukan mendengarkan ceramah atau mencatat. Pengajaran hendaknya disesuaikan dengan prinsip sebagai berikut: (1) usahakan agar siswa sebanyak mungkin menjawab pertanyaan-pertanyaan atau memberikan respon terhadap pertanyaan guru, sedangkan siswa lainnya menulis jawaban

dan menanggapi lisan, (2) mintalah agar siswa menyusun dan menata kembali informasi yang diperolehnya dari bacaan, dan (3) sediakan laboratorium dan situasi praktek lapangan berdasarkan tujuan pengajaran yang dirumuskan sebelumnya.

Dan pendapat tersebut di atas menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas merupakan strategi yang memungkinkan untuk membuat siswa aktif dalam belajar dapat diperoleh secara optimal.

2. Meningkatkan Prestasi Siswa

Berkaitan dengan usaha meningkatkan prestasi belajar, belajar akan lebih mudah dan dapat disakan bila belajar tersebut mengetahui hasil yang diperoleh. Kalau belajar berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, maka perubahan-perubahan itu harus dapat diamati dan dinilai. Hasil dari pengamatan dan penilaian inilah umumnya diwujudkan dalam bentuk prestasi belajar. Dalam penelitian tindakan ini, yang dimaksudkan dengan prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik prestasi belajar yang didapatkan.

3. Inovasi dalam Strategi Pengajaran

Melakukan inovasi dalam menggunakan strategi belajar merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan oleh guru. Strategi pembelajaran berbasis aktivitas adalah sebagian dari strategi yang ditawarkan dalam proses belajar mengajar, (a) meningkatkan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah. Banyak ahli yang mendeskripsikan kreativitas sebagai berpikir kreatif atau pemecahan masalah, (b) berpikir kreatif sebagai proses penyadaran (sensing) adanya gap, gangguan atau unsure-unsur yang keliru (perkeliruan), pembentukan gagasan-gagasan atau hipotesis, pengujian kembali atau perbaikan hipotesis, pengkomunikasian hasil-hasil, mungkin juga pengujian kembali atau perbaikan hipotesis, dan (c) kreativitas merupakan bentuk pemecahan masalah yang melibatkan Intuitive leaps, atau suatu kombinasi gagasan-gagasan yang bersumber dari berbagai bidang pengetahuan yang terpisah secara luas.

Kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya penambahan aspek keluwesan, keaslian, dan kuantitas dari abilitas kreativitas yang dimiliki oleh siswa. Strategi pembelajaran berbasis aktivitas merupakan salah satu usaha dalam pencapaian tujuan

pembelajaran.

3. Dampak pendekatan berbasis aktivitas terhadap motivasi belajar siswa Kelas VIKelas VI SD N 018 Rambah Kec. Rambah Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pelajaran 2017/2018

Dampak positif, dampak positif yang didapatkan dari strategi pembelajaran berbasis aktivitas adalah: (1)siswa lebih termotivasi dalam belajar, (2)siswa lebih kreatif, (3)siswa lebih berani mengemukakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, (4) siswa lebih bertanggungjawab,dan (5)prestasi belajar lebih meningkat. Disisi lain dampak positif dari strategi pembelajaran berbasis aktivitas ini adalah guru akan lebih meningkatkan kreativitasnya melakukan strategi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga kemampuan guru akan terampil dan berkembang lebih baik. Dampak Negatif. Dampak negatifnya adalah siswa yang tidak memiliki kreativitas dan kemampuan rendah akan selalu tertinggal dalam proses belajarnya. Disisi lain siswa yang lebih kreatif dan mempunyai kemampuan lebih akan merasa baik.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada pembahasan pada Bab IV sebelumnya, maka peneliti

dapat merumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Strategi pembelajaran dengan Pendekatan Pengajaran Berbasis Aktivitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI SD N 018 Rambah Kec. Rambah Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat meningkatkan motivasi, prestasi, kreatifitas, dan pemecahan masalah dalam belajar.
2. Strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis aktifitas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VI SD N 018 Rambah Kec. Rambah Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pelajaran 2014/2015 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan Bertatakrama dalam Kehidupan Sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O.2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik; O, 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara Miles, M. B, 8s Hubermen, A.M.1984. *Analisis Data Kualitatif* terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Nasution, S.1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung:Penerbit Tarsito
- Nurhadi, 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Nurhadi, Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannyadalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Spradley, J., P. 1980. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Suparno, p., Rohandi, R., Sukadi, G., Kartono, S. 2001. *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Usman, Uzer, M. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Edisi kedua. Cet,akkan ke empat belas. Bandung : PT Remaia Rosdakarya.
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing.